

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan menjadi penting untuk diperhatikan karena pendidikan merupakan objek yang sangat luas serta ruang lingkungannya mencapai seluruh pengalaman dan pemikiran manusia. Sehingga pada prakteknya proses mendidik itu membawa perubahan, perkembangan dan kemajuan dibidang yang dimaksud (Saduloh, 2004: 1).

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan tersebut peserta didik sebagai subjek pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Yang dimaksud faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi peserta didik dalam proses pencapaian prestasi belajar di sekolah seperti: kecerdasan emosioanal, kebiasaan belajar dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar peserta didik baik yang langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi peserta didik dalam pencapaian prestasi belajar di sekolah diantaranya meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari berbagai macam faktor tersebut, faktor kecerdasan

emosional, kebiasaan belajar dan motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan peningkatan prestasi belajar

Kecerdasan emosional adalah kemampuan peserta didik untuk mengenali emosi diri, kemampuan mengelolah emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Setiap peserta didik memiliki karakter yang unik dan berbeda-beda bisa dilihat dari cara mereka bergaul, belajar di kelas dan juga sikapnya. Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai peserta didik yang begitu pintar dan begitu cemerlang prestasi akademiknya di sekolah namun sering tidak mampu mengelolah emosi dalam pergaulan sehari-hari. Prestasi akademik yang cemerlang bertolak belakang dengan kecerdasan emosionalnya seperti mudah marah, mudah tersinggung, cepat putus asa, angkuh dan sombong. Dan pasti bahwa prestasi akademiknya tidak banyak bermanfaat bagi diri dan masa depannya serta bagi diri sesamanya.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar peserta didik oleh karena itu kebiasaan belajar turut pula memainkan peranan yang penting bagi para peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah atau pembawaan lahir yang dimiliki peserta didik sejak kecil. Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu singkat akan tetapi hanya dapat ditimbulkan sedikit demi sedikit. Seseorang peserta didik dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila ia mampu memilih cara-cara belajar yang baik sehingga akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukungnya untuk belajar. Suasana belajar yang menyenangkan peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang dipelajari sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran juga akan semakin meningkat. Semakin tinggi penguasaan

materi oleh peserta didik akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor lain yang penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat terlihat dari keadaan peserta didik saat mengikuti pelajaran. Perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, seriusnya peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta meningkatnya hasil belajar peserta didik merupakan faktor penilaian yang dapat dijadikan parameter dalam mengukur peningkatan motivasi belajar.

Kecerdasan tidak dianggap sebagai faktor utama untuk mencapai sukses. Tetapi intelegensi yang tinggi jika didukung kecerdasan emosional, kebiasaan belajar yang baik dan dilandasi motivasi belajar yang kuat pasti akan mendatangkan kesuksesan dalam prestasi belajar. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah pasti akan memiliki motivasi belajar yang rendah dan jika memiliki motivasi yang rendah pasti berdampak pada rendahnya prestasi yang diperoleh peserta didik. Begitu pula dengan seseorang yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk pasti akan memiliki motivasi belajar yang kurang. Motivasi belajar yang kurang akan berdampak padarendahnya prestasi yang diperoleh peserta didik. Jika peserta didik memiliki kecerdasan emosional, kebiasaan belajar yang buruk dan motivasi belajar sangat kurang pastilah prestasi belajar dari peserta didik pun rendah.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ada disetiap tingkatan pendidikan dan juga selalu ada dalam setiap aspek kehidupan. Matematika merupakan ilmu kreatif dalam penataan nalar dengan menggunakan simbol-simbol yang merupakan abstrak dari sesuatu yang nyata. Oleh karenanya banyak kalangan

terutama bagi para peserta didik menganggap bahwa matematika itu sangat sulit. Untuk mengatasi tanggapan tersebut maka perlu diperhatikan khusus faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikalangan peserta didik tersebut.

Prestasi belajar matematika juga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Oleh karena itu faktor penyebab kesulitan peserta didik khususnya yang mempengaruhi prestasi belajar matematika perlu diteliti secara sistematis sehingga karakteristik peserta didik yang diduga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika dapat ditelusuri secara lebih seksama. Dengan demikian sebagai langkah awal dianggap perlu dilakukan penelitian terhadap faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar matematika. Beberapa faktor yang dimaksud antara lain kecerdasan emosional, kebiasaan belajar dan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya Pada Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik SMPK St. Familia Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika peserta didik SMPK St. Familia Kupang tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik SMPK St. Familia Kupang tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik SMPK St. Familia Kupang tahun ajaran 2017/2018?

4. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar peserta didik SMPK St. Famila Kupang tahun ajaran 2017/2018?
5. Adakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar peserta didik SMPK St. Famila Kupang tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika peserta didik SMPK St. Famila Kupang tahun ajaran 2017/2018
2. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik SMPK St. Famila Kupang tahun ajaran 2017/2018
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik SMPK St. Famila Kupang tahun ajaran 2017/2018
4. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar peserta didik SMPK St. Famila Kupang tahun ajaran 2017/2018
5. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar peserta didik SMPK St. Famila Kupang tahun ajaran 2017/2018

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini maka peneliti memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang digunakan.

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan peserta didik untuk mengenali emosi diri, kemampuan mengelolah emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain, yang meliputi : kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelolah emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan.

2. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru dalam aktivitas belajar peserta didik dengan waktu yang lama agar muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis, yang meliputi : belajar mandiri di Rumah; konsentrasi mengikuti pelajaran; membaca dan membuat catatan; menyelesaikan tugas PR.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seorang peserta didik yang menimbulkan dorongan untuk mencapai tujuan belajar, yang meliputi : sikap terhadap kesulitan dan usaha menghadapi kesulitan; kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran; keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil; penyelesaian tugas atau PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

4. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika merupakan hasil yang dicapai dalam mengikuti proses pembelajaran dan dinyatakan dengan angka atau simbol. Dalam penelitian ini dibatasi pada materi operasi aljabar kelas VII kurikulum 2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan matematika. Selain itu dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian lain dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi pelaku pendidikan baik itu Dinas Pendidikan, Sekolah dan terutama guru matematika sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik.